

Perbedaan Purwaceng Asli dan Palsu

**Pudji Widodo^{1*}, Elly Proklamasiningsih¹, Eming Sudiana¹, Edy Yani¹,
Iman Budisantoso¹, Sukarsa¹, Wiwik Herawati¹**

¹Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. dr. Soeparno 63 Purwokerto, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: pwidodo@unsoed.ac.id

Submit :

6 Juli 2021

Diterima:

16 Juli 2021

Terbit:

31 Juli 2021

Abstrak. Purwaceng (*Pimpinella pruatjan* Molkenb.) yang termasuk suku Apiaceae adalah herba tahunan yang berbau aromatis, berukuran kecil, tumbuh mendatar di atas permukaan tanah seperti tumbuhan pegagan dan semanggi gunung namun tidak merambat. Purwaceng hanya tumbuh di pegunungan tinggi di Jawa. Populasi purwaceng makin lama makin rendah sementara permintaan industri tinggi, sehingga semakin langka. Ada beberapa tumbuhan dengan mirip dengan purwaceng seperti *Valeriana javanica*, *V. officinalis*, *Centella asiatica* ungu, *Lobelia nummularia* dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara purwaceng asli dan tumbuhan lain yang sering dianggap purwaceng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei Dataran Tinggi Dieng dan sekitarnya. Selanjutnya sampel dikarakterisasi secara morfologis. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan antara purwaceng dengan valerian (purwaceng palsu).

Kata Kunci: *asli, palsu, Pimpinella, purwaceng, Valeriana*

1. PENDAHULUAN

Purwaceng (*Pimpinella pruatjan* Molkenb.) adalah herba tahunan termasuk suku Apiaceae berukuran kecil, aromatis, tumbuh mendatar di atas permukaan tanah seperti tumbuhan pegagan dan semanggi gunung. Batangnya sangat pendek dengan diameter 3-5 mm, berwarna hijau sampai ungu tua kemerahan. Daunnya majemuk beranak daun ganjil, dengan ibu tangkai daun berpelelepah pada pangkalnya, berlekuk pada bagian atas dan membulat bagian pangkalnya. Ibu tangkai daun ini berukuran panjang antara 5-20 cm, berwarna hijau, sampai merah tua keunguan. Anak daunnya berhadapan, berbentuk membundar, menjantung, atau menjorong, kecil-kecil dengan panjang dan lebar antara 1-3,5 cm; permukaan atas berwarna hijau mengkilat, permukaan bawah hijau pucat, tidak mengkilat. Perbungaan majemuk memayung (umbella), terletak di ujung tanaman dengan panjang mencapai 5 cm. Bunganya sangat kecil, dengan jumlah banyak. Buah sangat kecil, biji sangat kecil sampai hampir tidak nampak.

Purwaceng hanya ditemukan di Jawa (Quattrocchi 2012) terutama di dataran tinggi Dieng. Akibat populasinya yang rendah dan permintaan industri yang tinggi, maka purwaceng semakin langka karena hanya tumbuh di daerah pegunungan tinggi. Saat ini daerah yang diketahui masih ditumbuhi purwaceng adalah dataran tinggi Dieng, Wonosobo Jawa Tengah (JT Yuhono 2003). Di masa lalu purwaceng dilaporkan ada di beberapa tempat lain misalnya Pegunungan Hyang yang dikenal juga sebagai Suripandak Abang dan Pegunungan Tengger yang dikenal sebagai Gebangan Dhepok.

Purwaceng sekarang telah menjadi tanaman budidaya yang terkenal karena khasiat akarnya sebagai afrodisiak atau obat kuat bagi pria, sehingga banyak dicari orang, sehingga populasinya sangat menurun dan menjadi tanaman langka.

Purwaceng juga mengandung senyawa diuretik yang dapat melancarkan air seni. Tanaman ini bermanfaat sebagai tonik (Rumanda 2013) dan berpotensi anti kanker (Caspase- et al. 2009). Populasi purwaceng sudah langka karena mengalami erosi genetik secara besar-besaran, bahkan populasinya di Gunung Pangrango Jawa Barat dan area pegunungan di Jawa Timur dilaporkan sudah musnah (Darwati & Roostika 2016).

Purwaceng tumbuh dengan baik di dataran dengan ketinggian antara 1800-3000 m dpl. terutama di dataran tinggi Dieng. Sampai sekarang purwaceng masih sulit untuk diperbanyak di dataran rendah, sehingga makin langka. Status konservasi purwaceng adalah terancam atau *endangered* (ED) (Darwati & Roostika 2016). Upaya pencegahan kepunahan harus dilakukan baik secara in situ maupun ex situ. Berhubung konservasi in situ sangat sulit karena makin menurunnya kawasan hutan konservasi, maka konservasi ex situ harus ditekankan termasuk konservasi di lahan pertanian dan konservasi in vitro.

Untuk mencegah kepunahan purwaceng, Badan POM mengeluarkan edaran kepada industri jamu untuk tidak mengambil tanaman ini langsung dari alam, tetapi boleh diambil dari hasil budidaya tanaman sendiri. Usaha budidaya purwaceng di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sangat potensial karena lokasinya yang memiliki ketinggian sekitar 1800 m dpl. Perbanyak purwaceng dengan biji telah berhasil dilakukan dengan pembinaan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Banjarnegara.

Ada banyak tumbuhan dengan morfologi yang mirip purwaceng. Beberapa di antaranya adalah *Valeriana javanica*, *V. officinalis*, *Centella asiatica* ungu, *Lobelia nummularia* dan lain sebagainya. Namun banyak masyarakat yang

menganggap valerian adalah purwaceng, sehingga terjadi kekacauan tatanama. Tanaman valerian ini termasuk suku Valerianaceae, jadi memang relatif sangat jauh dari purwaceng yang termasuk Apiaceae. Berikut ini adalah perbedaan di antara keduanya (Tabel 1, Gambar 1).

Secara biologis khususnya taksonomi, nama ilmiah purwaceng sangat bervariasi. Kebanyakan nama ilmiah tersebut bermasalah dan hanya satu yang diakui kebenarannya yaitu *Pimpinella pruatjan* Molkemb. Secara ekologis, purwaceng hanya tumbuh dengan baik di dataran tinggi (1.500 – 2.500 m dpl) dan masih sulit untuk dikembangkan di dataran rendah.

Dari segi pertanian, tanaman purwaceng sudah dibudidayakan terutama di Dataran Tinggi Dieng dan di beberapa Pusat Penelitian Tanaman Obat. Tanaman ini pada mulanya berasal dari hutan, kemudian diambil dan ditanam di kebun. Kebutuhan yang meningkat akan purwaceng menyebabkan purwaceng liar semakin habis.

Berbagai ramuan purwaceng telah dikembangkan dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Purwaceng merupakan salah satu pangan fungsional yang sudah dipertimbangkan sebagai alternatif pengganti bahan kimia sintetis karena dapat meningkatkan stamina dan memperlancar peredaran darah (Julianisa et al. 2018).

Karakteristik purwaceng:

1. Umur panen: 6 bulan
2. Harga di pasaran (1kg): Rp700.000 – Rp 1.000.000,- (purwaceng kering)
3. Pemasaran: Home industry lokal (minuman purwaceng / gingseng Dieng)
4. Purwaceng gingseng asli Dieng.
5. Pembudidayaannya sangat sulit dan waktu pemanenannya lama sehingga harganya sangat mahal. Tetapi bila pengelolaannya benar, tanaman ini memiliki prospek yang sangat baik karena nilaim

ekonominya yang tinggi (Rusmin 2017).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei di sentra purwaceng di Dataran Tinggi Dieng baik di wilayah Banjarnegara maupun Wonosobo. Selanjutnya data dikarakterisasi secara morfologis untuk mengetahui perbedaan morfologis antara purwaceng dengan beberapa tumbuhan lain yang bentuknya agak mirip.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tumbuhan lain yang agak mirip purwaceng dan banyak ditemukan misalnya *Viola*, *Centella asiatica* ungu, *Lobelia nummularia* dan beberapa tumbuhan yang belum teridentifikasi. Pegagan *C. asiatica* ungu yang ada di lereng G. Cikuray memang sekilas mirip purwaceng. Selain itu *Lobelia nummularia* juga sangat mirip purwaceng. Kebanyakan tumbuhan yang mirip purwaceng tentunya memiliki khasiat yang berbeda-beda.

Meskipun dianggap purwaceng palsu, bukan berarti valerian tidak bermanfaat. Akar valerian dikenal berkhasiat untuk merangsang dan memperbaiki kualitas tidur (Marista & Mulisin 2019).

Khasiat akar valerian tersebut tidak lepas dari peran senyawa dan kandungannya yang berinteraksi dengan senyawa otak. Akar ini memiliki bau tanah yang sangat kuat karena mengandung senyawa asam gamma-aminobutirat (GABA) yang memberi efek menenangkan pada saat dihirup (Arly & Dera 2021). Valerian merupakan tanaman yang telah dikenal oleh masyarakat dunia sejak jaman dahulu. Bagian bunga dari tanaman valerian dimanfaatkan dan diolah menjadi parfum.



Gambar 1. A. Purwaceng asli (atas), B. Valerian atau purwaceng palsu (bawah)

Tumbuhan mirip purwaceng misalnya *Viola* yang biasanya ditemukan di dataran agak tinggi sekitar 800 – 1000 m dpl terutama di lereng –lereng gunung seperti Pangrango. Tumbuhan ini menjalar dengan daun menjantung mirip seperti purwaceng. Tumbuhan ini diduga berasal dari Eropa.

Selanjutnya pegagan ungu (*Centella asiatica*) ungu juga mirip purwaceng karena memang berasal dari famili yang sama yaitu Apiaceae. Tumbuhan ini ditemukan di lereng gunung Cikuray Jawa Barat. Pegagan ini nampaknya menjadi berwarna ungu kemungkinan karena tumbuh di tempat terbuka yang mendapat sinar relatif lama, sehingga mengeluarkan banyak anthocyanin sebagai mekanisme beladiri.

Lobelia nummularia merupakan tumbuhan liar yang mirip purwaceng. Tumbuhan ini juga sering ditemukan di dataran tinggi. Persebaran lobelia ini membentang dari India dan Cina, Asia tropis, Australia dan Selandia Baru. DI Indonesia tumbuhan ini ditemukan di lereng Gunung Pangrango. Tumbuhan ini bisa dimasak sebagai sayuran (Tropical Plant Database 2021) dan dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena bentuk buahnya yang ungu indah.

4. KESIMPULAN

Purwaceng asli (*Pimpinella pruatjan*) adalah asli pegunungan tinggi di Jawa terutama Dataran Tinggi Dieng Jawa Tengah. Sedangkan purwaceng palsu sebenarnya adalah valerian (*Valeriana officinalis*) berasal dari Eropa. Meskipun dianggap purwaceng palsu, tanaman ini memiliki potensi sendiri sebagai bahan obat untuk memperbaiki kualitas tidur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian tentang purwaceng ini didanai BLU Unsoed 2018 dengan SK. Kept.3715/UN.23.14/P.N.O.1.00/2018 Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Unsoed dan Dekan Fakultas Biologi Unsoed yang telah mendorong dilakukannya penelitian ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini termasuk para petani purwaceng di Dieng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arly & Dera. 2021. Atasi Stres dan Kecemasan dengan Tanaman Herbal Valerian
- Caspase- DAN, Ihsan F, Setyawan I, Satrio S, Jayanti AD, et al. 2009. Kemopreventif Dan Kemoterapi Kanker Paru (Kajian Antiproliferatif Serta Uji Apoptosis Melalui Jalur P53 , Bcl-2 , Rb
- Darwati I, Roostika I. 2016. Status

- Penelitian Purwoceng (*Pimpinella alpina* Molk.) di Indonesia. *Bul. Plasma Nutfah*. 12(1):9
- JT Yuhono. 2003. USAHATANI PURWOCENG (*Pimpinella pruatjan* Molk.),. . 25-32
- Julianisa DS, Wahid I, Aziz F. 2018. BERDASARKAN PREFERENSI KONSUMEN
- Marista A, Mulisin A. 2019. 26 Obat Tidur Alami yang Paling Ampuh Menurut Dokter
- Quattrocchi U. 2012. Purwaceng, purwoceng, atau antanan gunung (*Pimpinella pruatjan*). *Dictionary*. 2012
- Rumanda BJ. 2013. Pengaruh Naungan Dan Cekaman Air Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Purwoceng (*Pimpinella pruatjan* Molk.) Di Tawangmangu. . 2013
- Rusmin D. 2017. PENGEMBANGAN BUDIDAYA PURWOCENG (*Pimpinella pruatjan* Molk.) SEBAGAI TANAMAN OBAT /The Development of Pruatjan (*Pimpinella pruatjan* Molk.) Cultivation as A Medicinal Crops. *Perspektif*. 16(2):80
- Tropical Plant Datbase. 2021. *Lobelia nummularia* Lam.